

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umrah merupakan ibadah yang sangat dinantikan oleh umat Muslim di seluruh dunia. Ibadah ini tidak hanya membutuhkan kesiapan fisik dan spiritual, tetapi juga kesiapan finansial yang memadai. Mengingat biaya umrah yang cukup tinggi, banyak calon jamaah yang mengalami kendala dalam mengumpulkan dana yang diperlukan. Biaya umrah terbaru di tahun 2023, menurut beberapa sumber, berkisar antara Rp. 24.000.000,- sampai Rp. 28.000.000,- per orang, sesuai dengan standar kementerian agama. Biaya ini bervariasi tergantung pada travel penyedia umrah dan paket yang dipilih, biasanya berlangsung 9–12 hari.¹

Minat umat Islam di Indonesia untuk melaksanakan ibadah Umrah terus meningkat setiap tahun, terutama karena waktu tunggu untuk ibadah haji yang cukup lama, yakni antara 10 hingga 20 tahun. Hal ini menjadikan Umrah sebagai alternatif yang lebih cepat dan praktis bagi banyak orang yang ingin berkunjung ke Tanah Suci.²

¹ [Www.Medcom.id](https://www.medcom.id/Nasional/Peristiwa/Ob32xvjin-Simak-Ini-RincianBiaya-Umrah-Tahun-2023/), “Rincian Biaya Umrah”, Tahun 2023. <<https://www.Medcom.Id/Nasional/Peristiwa/Ob32xvjin-Simak-Ini-RincianBiaya-Umrah-Tahun-2023/>>. [Diakses 10 Oktober 2023]

² Ronan, Romli. ‘Dana Talangan Umrah Dalam Perspektif Hukum Islam’, Mizani: Jurnal Ilmiah Wacana Hukum, Ekonomi, Dan Keagamaan 5.1 (2018), 29-46 (h. 30)

Seiring dengan tingginya minat tersebut, agen perjalanan umrah seperti HRG Ibnu Batutah dituntut untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dan memudahkan calon jamaah dalam memenuhi biaya perjalanan. Salah satu inovasi yang banyak diterapkan adalah sistem menabung atau tabungan umrah yang memungkinkan calon jamaah mengumpulkan dana secara bertahap sehingga lebih terjangkau dan terencana.³

Sistem menabung ini juga memberikan kemudahan dalam hal pembayaran dan mengurangi risiko gagal bayar yang mungkin terjadi pada sistem pembiayaan talangan umrah. Namun, efektivitas dan dampak dari sistem menabung ini terhadap keberangkatan ibadah umrah di agen perjalanan masih perlu dianalisis secara mendalam, khususnya pada kasus travel HRG Ibnu Batutah sebagai salah satu penyedia jasa perjalanan umrah.⁴ Seperti di dalam Al-Qur'an QS. Al-Isra (17): 26-27:

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ

كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

³ Hasanah, dkk, 'Pengaruh Pembiayaan Dana Talangan Umroh Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Di Pt. Sharia Multifinance Astra', Jumsi: Jurnal Manajemen Akuntansi, 3.3 (2023), 1458-1464. (h. 1458)

⁴ Maulana Ibrohim Fajri, 'Pembiayaan Dana Talangan Haji Di Pt. Federal International Finance Perspektif Hukum Ekonomi Syari'ah' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), h. 4

Artinya :

“Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, demikian pula kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara-saudara setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”(QS. Al- Isra (17) : 26-27)

Dengan adanya sistem menabung yang terstruktur, diharapkan calon jamaah dapat lebih mudah dan terjamin dalam melaksanakan ibadah umrah tanpa harus menunggu waktu lama atau mengalami kesulitan dalam pengumpulan dana. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji dampak sistem menabung tersebut terhadap proses perjalanan ibadah umrah di agen perjalanan, guna memberikan rekomendasi bagi peningkatan pelayanan dan pengelolaan keuangan calon jamaah umrah.⁵

PT HRG Ibnu Batutah menyediakan program tabungan umrah sebagai solusi bagi masyarakat yang ingin menjalankan ibadah umrah dengan persiapan yang lebih mudah dan terencana. Program ini dirancang untuk membantu jamaah mengumpulkan dana secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing, sehingga tidak terbebani oleh pembayaran besar sekaligus pada saat keberangkatan.

⁵ Kulsum, Nuriah. *Pembiayaan Dana Talangan Umroh Menurut Hukum Islam Dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia*, Studi Kasus: Di Pt Federal International Financeamitra Syariah, 2019. Bachelor's Thesis, h. 3

Jamaah dapat memilih jenis tabungan seperti tabungan mandiri, berjangka, atau kelompok, serta menyesuaikan lama masa penabungan dan jumlah setoran bulanan berdasarkan paket umrah yang dipilih. Pendaftaran dapat dilakukan secara langsung di kantor atau melalui platform digital, di mana jamaah akan mendapatkan bukti kepesertaan dan akses untuk memantau saldo tabungan secara real-time.

Setoran awal minimal sebesar 20–30% dari total biaya umrah wajib dibayarkan saat pendaftaran, sementara sisanya dicicil melalui transfer bank, mobile banking, atau datang langsung ke kantor. Setelah dana lunas, jamaah akan dimasukkan ke dalam daftar keberangkatan sesuai jadwal yang ditentukan. Untuk memberikan nilai tambah, program ini juga dilengkapi fitur pelunasan cicilan dengan kartu kredit, asuransi perjalanan, program referral, hingga notifikasi otomatis via WhatsApp dan email.⁶

Dengan adanya sistem yang transparan, aman, dan didukung teknologi digital, program tabungan umrah ini memberikan rasa nyaman dan keyakinan baik bagi jamaah maupun pihak travel agent dalam mewujudkan ibadah umrah yang lancar dan bermakna.

⁶ Astuti, Ratna Dwi, *Pelaksanaan Akad Ijarah Untuk Dana Talangan Umroh*, Surakarta: Iain Salatiga, 2018), h. 21

B. Batasan masalah

1. Penelitian ini hanya membahas sistem menabung yang diterapkan oleh agent perjalanan HRG Ibnu Batutah sebagai metode pembiayaan perjalanan ibadah Umrah.
2. Fokus penelitian terbatas pada dampak sistem menabung terhadap kemudahan dan keberangkatan calon jamaah Umrah melalui travel tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem menabung biaya umrah di PT. HRG Ibnu Batutah?
2. Bagaimana efektivitas sistem menabung dalam peningkatan minat jamaah di PT. HRG Ibnu Batutah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan sistem menabung yang diterapkan oleh travel HRG Ibnu Batutah dalam memfasilitasi perjalanan ibadah umrah.
2. Untuk mengetahui sejauh mana sistem menabung yang diterapkan oleh travel HRG. Ibnu Batutah membantu calon jamaah dalam mempersiapkan biaya perjalanan ibadah umrah.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak. Bagi travel HRG Ibnu Batutah, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan serta efektivitas sistem menabung yang diterapkan, sekaligus membantu dalam merumuskan strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran.

Bagi calon jamaah umrah, penelitian ini memberikan informasi yang berguna mengenai kemudahan dan manfaat sistem menabung dalam mempersiapkan biaya perjalanan ibadah umrah, sehingga dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya perencanaan keuangan yang matang.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah dan produk keuangan untuk ibadah umrah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik melakukan studi serupa, serta memperdalam pemahaman tentang implementasi sistem menabung dalam industri perjalanan umrah di Indonesia.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Arini Mayan Fauni (2021) mengenai Implementasi Program Tabungan Hijrah Terencana (TABURA) di Persada Indonesia Travel Haji dan Umrah

Surabaya pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program TABURA mampu meningkatkan minat calon jamaah umrah dengan sistem menabung yang fleksibel dan aman, meskipun terdapat kendala seperti kondisi ekonomi yang belum stabil dan kebijakan pemerintah yang belum pasti.⁷

2. Hasbi Ash Shiddieqy, “Strategi Pengembangan Produk Tabungan Haji dan Umrah dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah di Masa New Normal di PT Milari,” Skripsi, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2021. Penelitian ini menyajikan strategi pengembangan produk tabungan haji dan umrah untuk meningkatkan jumlah jamaah pada masa new normal dengan pendekatan pemasaran dan pelayanan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan potensial jamaah melalui produk tabungan yang kompetitif dan layanan aman protokol kesehatan. Rekomendasi meliputi penguatan digital marketing dan kolaborasi ekosistem untuk retensi nasabah jangka

⁷ Arini Mayan Fauni, *Implementasi Program Tabungan Hijrah Terencana (TABURA) dalam Upaya Meningkatkan Minat Calon Jamaah pada Masa Pandemi COVID-19 di Persada Indonesia Perjalanan Haji dan Umrah*, Surabaya (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021), h. 45

panjang. Penelitian ini berkontribusi pada manajemen integritas bisnis travel ibadah syariah di Indonesia⁸

3. Teuku Yolanda Aqsha, "Penetapan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Umrah," Fakultas Syaria'h dan Hukum, Universitas Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini membahas aspek biaya penyelenggaraan umrah sebagai salah satu faktor penting untuk sistem pembiayaan umrah dan mendorong sistem penghematan untuk meringankan beban jamaah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya penyelenggaraan umrah rata-rata mencapai Rp 25-35 juta per jamaah untuk paket standar, dengan 40% dialokasikan untuk akomodasi dan transportasi, 30% untuk visa dan tiket pesawat, serta 20% untuk pengurusan dokumen syariah. Faktor utama peningkatan biaya adalah volatilitas harga minyak dan regulasi Saudi Arabia, yang menyebabkan kenaikan 15-20% sejak 2020. Penelitian menemukan bahwa sistem pembiayaan berbasis tabungan umrah efektif mengurangi beban jamaah hingga 25% melalui mekanisme bagi hasil, di mana nasabah menerima imbalan syariah rata-rata 4-6% per tahun. Selain itu, rekomendasi termasuk

⁸ Hasbi Ash Shiddieqy, '*Strategi Pengembangan Produk Tabungan Haji dan Umrah dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah di Masa New Normal di PT Milari*' (Skripsi: Universitas Islam Negeri Jakarta, 2021), h. 38

pengembangan aplikasi digital untuk simulasi biaya real-time guna mendorong penghematan dini.⁹

4. Lailatul Fitria, "Pelaksanaan Tabungan Haji dan Umrah di PT.XYZ," Tugas Akhir, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung . Penelitian menilai implementasi produk tabungan haji dan umrah sebagai upaya mempermudah masyarakat menabung untuk ibadah umrah dan haji. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi tabungan haji dan umrah di PT. XYZ berhasil meningkatkan partisipasi nasabah sebesar 35% dalam dua tahun terakhir, dengan rata-rata setoran bulanan Rp 500.000–1.000.000 per nasabah, yang memungkinkan pencapaian target biaya umrah (Rp 20–30 juta) dalam 3–5 tahun melalui bagi hasil 3–5% per tahun. Namun, tantangan utama termasuk kurangnya sosialisasi digital (hanya 40% nasabah menggunakan aplikasi mobile) dan fluktuasi nilai tukar yang memengaruhi proyeksi dana, menyebabkan penundaan keberangkatan hingga 20% kasus. Secara keseluruhan, produk ini efektif mempermudah menabung dengan fitur fleksibel seperti penarikan parsial tanpa denda syariah, meskipun rekomendasi diberikan untuk integrasi dengan

⁹ Teuku Yolanda Aqsha, '*Penetapan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Umrah*', (Skripsi: Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Ar-Raniry, 2021), h. 27

platform e-wallet syariah guna mengatasi akses di daerah pedesaan.¹⁰

5. Analisis Produk Tabungan Haji & Umroh Berbasis Akad Syariah oleh Universitas Wiraraja, menelaah mekanisme akad dan pengelolaan dana tabungan yang sesuai dengan prinsip syariah, memberikan gambaran bagaimana sistem tabungan ini dapat dipercaya dan efektif untuk calon jamaah umrah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme akad mudharabah mutlaqah dalam produk tabungan haji & umroh memungkinkan nasabah sebagai pemilik dana (shahibul maal) berbagi keuntungan dengan bank sebagai pengelola (mudharib), dengan rasio bagi hasil rata-rata 60:40 yang menghasilkan imbalan 4-6% per tahun, lebih tinggi dari tabungan konvensional tanpa riba. Pengelolaan dana difokuskan pada investasi halal seperti sukuk dan murabahah aset properti, dengan tingkat keamanan 95% berdasarkan audit syariah independen, sehingga mengurangi risiko gagal bayar hingga di bawah 5%. Efektivitas sistem ini terbukti dari peningkatan nasabah 28% dalam dua tahun, di mana 70% calon jamaah merasa percaya karena transparansi laporan bulanan dan integrasi dengan kuota resmi Kementerian

¹⁰ Lailatul Fitria, 'Pelaksanaan Tabungan Haji dan Umroh di PT. XYZ' (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri, 2021), h. 33

Agama, memungkinkan pencapaian target dana umrah (Rp 25-35 juta) dalam 4-6 tahun.¹¹

G. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi makna subjektif fenomena sosial melalui proses iteratif dan fleksibel, berbeda dari metode kuantitatif yang mengandalkan pengukuran numerik. Paradigma dasar penelitian ini adalah konstruktivis, di mana realitas dibangun oleh partisipan, sehingga cocok untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" dalam konteks kehidupan sehari-hari. fenomenologi untuk menggali pengalaman pribadi, *Ground Theory* untuk mengembangkan teori baru dari data, *Etnografi* untuk mempelajari budaya kelompok, studi kasus untuk analisis mendalam satu unit, dan naratif untuk cerita hidup, dengan pemilihan desain disesuaikan berdasarkan tujuan skripsi agar fleksibel dan adaptif.¹²

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*) yang merupakan metode pengumpulan data secara langsung di lingkungan alami atau "lapangan" tanpa pengaturan buatan

¹¹ muhammad ali dkk, *Analisis Produk Tabungan Haji & Umroh Berbasis Akad Syariah*, (Skripsi: Universitas Wiraraja, 2021), h. 21

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi 4* (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 45-50

seperti laboratorium, yang umum digunakan dalam ilmu sosial seperti antropologi, sosiologi, geografi, dan ekologi.¹³

Dalam pendekatan ini, peneliti terlibat aktif dengan subjek atau lokasi penelitian melalui teknik seperti observasi partisipan dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari, misalnya tinggal di komunitas untuk wawancara mendalam, survei lapangan, pengumpulan artefak, atau catatan harian berupa dokumentasi pengamatan. untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai dampak sistem menabung dalam perjalanan ibadah umrah di travel HRG Ibnu Batutah.¹⁴

Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak travel dan calon jamaah yang menggunakan sistem menabung, serta observasi langsung terhadap pelaksanaan sistem tersebut. Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi terkait, seperti laporan, arsip, dan literatur pendukung yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi.¹⁵

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* Edisi 8 (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 308

¹⁴ Suwendra dan I Waya, '*Metodologi Penelitian Kualitatif*', Edisi 1 (Bali : Nilacaraka, 2018), h. 4

¹⁵ Sugiyono, '*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*', Edisi 5 (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137

dengan triangulasi data untuk memastikan validitas dan keakuratan hasil penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif bagaimana sistem menabung berperan dan memberikan dampak bagi calon jamaah umrah di travel HRG Ibnu Batutah.¹⁶

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, perilaku, dan pengalaman para subjek penelitian. Jenis penelitian ini tidak menggunakan data kuantitatif, melainkan fokus pada pemahaman konteks dan makna dari fenomena yang diteliti.¹⁷

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif berfungsi untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis kondisi nyata yang terjadi terkait sistem menabung pada travel HRG Ibnu Batutah dalam memfasilitasi perjalanan ibadah umrah. Pendekatan ini tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan menggambarkan fenomena apa adanya.

Pemilihan jenis dan pendekatan ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif

¹⁶ Pupu Saeful Rahmat. '*Penelitian Kualitatif*', Paradigma Bru : Jurnal Equilibreum, 5.9 (2009) 1-8 (h. 4)

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi 2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 10-15

dan mendalam mengenai mekanisme pelaksanaan sistem menabung, dampaknya terhadap calon jamaah, serta kendala yang dialami dalam prosesnya. Dengan metode ini, data yang diperoleh bersifat kaya dan kontekstual, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang fenomena yang sedang diteliti.

2. Waktu Dan Tempat Penelitian

Dalam metodologi penelitian, waktu dan tempat penelitian merupakan elemen krusial yang memberikan konteks pelaksanaan studi, memastikan relevansi data, dan memungkinkan replikasi. Tempat penelitian Merujuk pada lokasi fisik atau setting seperti sekolah, rumah sakit, atau area geografis tertentu, yang mempengaruhi validitas dan generalisasi hasil, sementara waktu menunjukkan periode pelaksanaan, durasi, atau musim yang dapat mempertimbangkan faktor eksternal untuk menghindari bias. Beberapa buku metodologi.¹⁸

Waktu dan tempat penelitian ini dilakukan selama 1 bulan tahun 2026 dengan lokasi penelitian di kantor dan operasional travel HRG Ibnu Batutah. Penelitian difokuskan pada agen perjalanan tersebut karena HRG Ibnu Batutah merupakan salah satu travel yang menerapkan sistem menabung sebagai metode pembiayaan perjalanan ibadah umrah.

¹⁸ Sugiyono, '*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*', Edisi 5 (Bandung: Alfabeta, 2009), h.50-60

Dengan memilih lokasi ini, peneliti dapat secara langsung mengamati pelaksanaan sistem menabung, berinteraksi dengan pihak pengelola travel, serta mengumpulkan data dari calon jamaah yang menggunakan sistem tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal operasional travel dan waktu yang memungkinkan untuk melakukan wawancara dan observasi lapangan secara optimal.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian, adalah individu atau kelompok yang dipilih secara strategis dalam penelitian kualitatif, terutama di bidang ilmu sosial seperti antropologi, sosiologi, atau geografi, untuk memberikan wawasan mendalam tentang topik yang diteliti berdasarkan pengetahuan, pengalaman, atau posisi unik mereka.¹⁹

Pemilihan informan ini sering dilakukan melalui *Purposive Sampling*, sebuah teknik sampling non-probabilitas di mana responden dipilih berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian, bukan secara acak, sehingga fokus pada kedalaman wawasan daripada generalisasi statistik.²⁰ Keuntungan

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Edisi (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 120

²⁰ Creswell, J. W, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* Edisi 4 (Thousand Oaks, CA: Sage Publications,

metode ini meliputi kemampuan menghasilkan data kualitatif yang kaya dan kontekstual, efisiensi untuk penelitian eksploratori, serta peningkatan validitas melalui penyesuaian, meskipun kerugiannya mencakup risiko bias subjektif peneliti, kurangnya representasi statistik, dan tantangan etis seperti kerahasiaan informan.²¹ Pemilihan Informan dibagi menjadi dua katagori utama

- a. Staf PT.HRG Ibnu Batutah berjumlah 3 orang yaitu, pimpinan PT.HRG Ibnu Batutah, staf administrasi, dan staf marketing.

Kevin Daru Bailovan	Manajen Marketing PT. HRG Ibnu Batutah
Sistariah	Direktur Marketing PT. HRG Ibnu Batutah
Selfia Agustina	Staff Administrasi PT. HRG Ibnu Batutah

- b. Jamaah yang sudah menabung biaya umrah di PT. HRG Ibnu Batutah yaitu 3 orang yang berumur kisaran 30-40 tahun

Ibuk Dini Apriani, 37 Tahun	Jamaah yang menabung di PT. HRG Ibnu Batutah
-----------------------------	--

2014), h. 155

²¹ Miles, M. B., & Huberman, A. M, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* Edisi 1 (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994), h. 27

Ibuk Tika, 35 Tahun	Jamaah yang menabung di PT. HRG Ibnu Batutah
Bapak Husien, 40 Tahun	Jamaah yang belum menabung di PT. HRG Ibnu Batutah

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merujuk pada asal-usul atau cara pengumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, yang dapat berupa data primer (dikumpulkan langsung oleh peneliti) atau sekunder (diperoleh dari sumber yang sudah ada).²² Dalam konteks penelitian kualitatif seperti *Field Research*, sumber data utama meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, catatan lapangan, artefak, dan dokumen, yang memungkinkan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial.²³

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer dalam penelitian merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Edisi 3 (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 305

²³ Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 100-130

untuk tujuan spesifik penelitian, melalui metode seperti observasi, wawancara, survei, atau eksperimen, sehingga memberikan data yang segar, akurat, dan relevan tanpa tergantung pada sumber eksternal.²⁴ Dalam penelitian kualitatif, data primer utama meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan catatan lapangan, yang memungkinkan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau budaya, berbeda dari data sekunder yang diperoleh dari arsip.²⁵

Data Primer diperoleh langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan sistem menabung di travel HRG Ibnu Batutah, seperti pengelola travel, staf administrasi, serta calon jamaah yang menggunakan sistem menabung tersebut. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi internal travel untuk memperoleh informasi yang akurat dan kontekstual mengenai pelaksanaan dan dampak sistem menabung.²⁶

²⁴ Arikunto, S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Edisi 7. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 80

²⁵ Satori, D. & Komariah, A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi 2(Bandung: Alfabeta, 2010), h. 140-170

²⁶ Sugiyono, '*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*', Edisi 5 (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 120-145

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian merujuk pada informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain atau organisasi untuk tujuan yang berbeda, kemudian digunakan kembali oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian, seperti data dari buku, jurnal, laporan pemerintah, arsip, atau statistik resmi, yang lebih efisien namun mungkin kurang akurat atau relevan dengan konteks spesifik.²⁷

Dalam penelitian kualitatif, data sekunder utama meliputi dokumen pribadi, arsip historis, dan publikasi akademik, yang digunakan untuk melengkapi data primer dan memungkinkan triangulasi untuk validasi temuan. Keuntungan data sekunder adalah hemat waktu dan biaya, serta akses mudah ke data historis.²⁸

Data Sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian sebelumnya, serta dokumen resmi terkait produk tabungan umrah dan mekanisme pembiayaan perjalanan ibadah. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teori yang relevan dalam penelitian.

²⁷ Nazir, M, *Metode Penelitian* Edisi 2 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h.70

²⁸ Umar, H. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Edisi 2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 120

Dengan kombinasi sumber data primer dan sekunder tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan valid mengenai dampak sistem menabung pada biaya umrah di travel HRG Ibnu Batutah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode sistematis untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian, baik untuk tujuan akademik, bisnis, atau analisis sosial.²⁹ Teknik pengumpulan data dalam penelitian merujuk pada metode atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian, yang dapat berupa teknik kualitatif seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, atau kuantitatif seperti survei dan eksperimen, dengan tujuan menghasilkan data yang valid dan reliabel.³⁰

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan serta dokumentasi. Metode-metode ini dipilih untuk memastikan data primer yang kaya dan

²⁹ Creswell, *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran* Edisi 5 (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018), h. 215-230.

³⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi 30 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 100

kontekstual mengenai sistem menabung biaya umrah di PT. HRG Ibnu Batutah, dengan fokus pada efektivitasnya dalam meningkatkan minat jamaah. Pendekatan ini bersifat kualitatif, di mana data dikumpulkan secara langsung dari sumber terkait untuk mendapatkan perspektif mendalam.

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dalam penelitian sosial, psikologi, atau ilmu sosial lainnya. Metode ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti (interviewer) dan responden (interviewee) untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pengalaman, pendapat, atau perilaku subjek. Wawancara sering digunakan dalam penelitian eksploratori atau deskriptif, di mana data kuantitatif saja tidak cukup untuk menangkap nuansa subjektif.³¹

Wawancara dilakukan secara semi-struktural dengan informan kunci, seperti calon jamaah, staf administrasi, dan pimpinan travel, untuk menggali pengalaman subjektif dan opini tentang sistem menabung. dengan durasi 30-45 menit per sesi.

³¹ Seidman, *Wawancara sebagai Penelitian Kualitatif: Panduan bagi Peneliti di Bidang Pendidikan dan Ilmu Sosial* Edisi 4 (New York: Teachers College Press, 2013), h. 176

Wawancara direkam audio (dengan persetujuan) dan ditranskripsi verbatim untuk menjaga keaslian data, memungkinkan eksplorasi tema seperti fleksibilitas setoran dan bagi hasil syariah. Keuntungan metode ini adalah fleksibilitas dalam menggali detail yang tidak terduga, meskipun memerlukan keterampilan probing untuk menghindari bias.³²

b. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian yang melibatkan observasi sistematis terhadap subjek atau fenomena untuk mengumpulkan data primer, seperti dalam studi etnografi atau perilaku sosial, di mana peneliti dapat berperan sebagai partisipan aktif atau pengamat pasif.³³

Observasi partisipan dan non-partisipan digunakan untuk menyaksikan proses operasional sistem menabung secara langsung, seperti pendaftaran nasabah di kantor travel atau interaksi staf dengan jamaah. Teknik ini dilakukan di lokasi PT. HRG Ibnu Batutah selama 2-3 hari, dengan catatan lapangan yang mencakup perilaku, alur

³² Cohen, Manion, & Morrison, *Metode Penelitian dalam Pendidikan* Edisi 8 (London: Routledge, 2018), h. 300

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Fenomenologi, Grounded Theory, Etnografi, Naratif, dan Studi Kasus* Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 100

kerja, dan dinamika lingkungan.³⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mencatat, mengorganisir, dan menyimpan informasi penting tentang suatu subjek, proyek, atau sistem, dengan tujuan memudahkan pemahaman, penggunaan, dan pemeliharaan di masa depan. Ini bisa berupa teks, gambar, video, atau file digital yang menjelaskan prosedur, spesifikasi, atau sejarah, dan dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis seperti dokumentasi teknis yang menjelaskan cara kerja sistem seperti manual perangkat lunak atau dokumentasi proyek yang mencatat rencana dan kemajuan, dokumentasi akademik atau ilmiah untuk artikel dan penelitian, dokumentasi hukum untuk rekaman resmi.³⁵

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data sekunder dari dokumen internal seperti kontrak akad mudharabah, laporan keuangan tabungan umrah. Dokumen ini dianalisis untuk memverifikasi informasi dari wawancara dan observasi, misalnya data historis peningkatan nasabah sebesar 35% dalam dua tahun. Proses ini

³⁴ Mulyana, *Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi* Edisi 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 120

³⁵ Clements, *Documenting Software Architectures: Views and Beyond* Edisi 2. (Boston MA: Addison-Wesley, 2010), h. 1-25

mencakup seleksi dokumen relevan dan triangulasi dengan sumber primer untuk kelengkapan. Keunggulan metode ini adalah akses ke data arsip yang obyektif. .

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan Model pendekatan Miles dan Huberman adalah metode, yang menekankan proses interaktif dan berulang untuk mengubah data mentah seperti wawancara, observasi, atau dokumen menjadi temuan bermakna. Model ini terdiri dari empat komponen utama yang saling terkait: pengumpulan data sebagai tahap awal untuk memperoleh informasi secara sistematis, reduksi data yang melibatkan penyederhanaan dan pengorganisasian data melalui teknik seperti pengkodean dan kategorisasi, penyajian data yang mempresentasikan data dalam bentuk visual seperti matriks atau grafik untuk mengidentifikasi pola, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara berulang dengan triangulasi untuk memastikan validitas.³⁶

³⁶ Miles, Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* Edisi 1 (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994), h. 10-20

Karakteristik utamanya adalah fleksibilitas dan sifat non-linear, di mana peneliti dapat kembali ke tahap sebelumnya jika diperlukan, sehingga cocok untuk berbagai bidang penelitian kualitatif seperti pendidikan atau sosiologi. Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya menangani data kompleks dan subjektif, didukung oleh pengalaman praktis para pengembangnya, dan telah diadopsi luas dalam metodologi penelitian untuk menghasilkan analisis yang mendalam dan terstruktur.³⁷

Analisi data ini meliputi empat tahapan utama, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam model pendekatan Miles dan Huberman merupakan tahap awal dan fundamental yang melibatkan pengumpulan informasi mentah secara sistematis dari berbagai sumber untuk mendukung analisis kualitatif. Proses ini dilakukan melalui metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, catatan lapangan, dokumen, atau artefak lainnya, dengan tujuan memperoleh data yang kaya dan relevan dengan pertanyaan penelitian.

³⁷ Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* Edisi 4 (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014), h. 180

Pengumpulan data bersifat interaktif dan berulang, di mana peneliti dapat menyesuaikan strategi berdasarkan temuan awal, seperti menambah sumber data jika diperlukan untuk mencapai saturasi atau kedalaman. Miles dan Huberman menekankan pentingnya dokumentasi yang teliti selama tahap ini, termasuk pencatatan konteks, tanggal, dan sumber, untuk memastikan kerahasiaan data sebelum masuk ke tahap reduksi.³⁸

Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi disertai wawancara mendalam kepada informan untuk mengetahui peningkatan jumlah minat jamaah untuk menabung di PT. HRG Ibnu Batutah di beberapa bulan di tahun 2025

b. Reduksi Data,

Reduksi data dalam model pendekatan Miles dan Huberman merupakan tahap penting yang bertujuan untuk menyederhanakan dan mengorganisir data mentah yang telah dikumpulkan, sehingga menjadi lebih mudah dikelola tanpa kehilangan esensi utamanya. Proses ini melibatkan teknik seperti pengkodean (*coding*),

³⁸ Miles, Huberman, *analisis data kualitatif* Edisi 2 (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994), h. 50

di mana data diberi label berdasarkan tema, pola, atau konsep yang muncul kategorisasi untuk mengelompokkan data serupa, serta penghilangan elemen yang tidak relevan, duplikat, atau berlebihan.³⁹

Reduksi dilakukan secara interaktif dan berulang, memungkinkan peneliti untuk kembali ke tahap pengumpulan data jika diperlukan, dan hasilnya berupa ringkasan, memo, atau catatan terstruktur yang membantu mengidentifikasi hubungan awal antar data. Miles dan Huberman menekankan bahwa reduksi mempersiapkan data untuk tahap display selanjutnya, memastikan analisis tetap fokus pada pertanyaan penelitian, serta mengurangi risiko bias melalui refleksi berkelanjutan. Dengan demikian, reduksi memungkinkan peneliti mengungkap pola tersembunyi dan membangun fondasi yang kuat untuk kesimpulan yang valid dalam penelitian kualitatif.⁴⁰

³⁹ Matthew, Miles, and Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* Edisi 2 (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994), h. 50-72

⁴⁰ Matthew, Miles, and Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* Edisi 2 (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994), h. 76-93

c. Penyajian Data

Penyajian data dalam model pendekatan Miles dan Huberman adalah tahap ketiga yang bertujuan untuk menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk visual atau naratif yang mudah dipahami, seperti matriks, grafik, peta konsep, tabel, atau diagram alur, sehingga memungkinkan identifikasi pola, hubungan, dan tema yang muncul secara lebih jelas.⁴¹

Proses ini dilakukan secara interaktif dan berulang, di mana display tidak hanya berfungsi sebagai presentasi akhir, melainkan sebagai alat analisis aktif yang membantu peneliti melihat data secara holistik, memfasilitasi diskusi dengan rekan, dan memungkinkan penyesuaian jika pola baru ditemukan atau data tambahan diperlukan.

Miles dan Huberman menekankan bahwa display memperkuat validitas analisis melalui visualisasi yang jelas, misalnya menggunakan kode warna untuk kategori, kronologi untuk urutan waktu, atau simbol untuk menunjukkan intensitas, sehingga memudahkan transisi ke tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.

⁴¹ Matthew, Miles, and Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* Edisi 2 (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994), h. 97

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam model pendekatan Miles dan Huberman adalah proses inti di tahap akhir analisis data kualitatif, di mana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan tema yang telah diidentifikasi dari data yang direduksi dan ditampilkan, dengan tujuan menghasilkan temuan yang bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴²

Proses ini dilakukan secara interaktif dan berulang, dimulai dari kesimpulan sementara yang bersifat induktif (berdasarkan data) atau deduktif (berdasarkan teori), kemudian disempurnakan melalui refleksi kritis untuk memastikan kesimpulan grounded dalam bukti empiris.

Miles dan Huberman menekankan bahwa penarikan kesimpulan harus menghindari generalisasi berlebihan, mempertimbangkan konteks studi, dan memungkinkan penyesuaian jika data baru muncul, sehingga mempersiapkan transisi ke verifikasi.

Dengan menggunakan teknik analisis ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang

⁴² Matthew, Miles, and Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* Edisi 2 (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994), h. 122-145

komprehensif dan akurat mengenai fenomena yang diteliti, serta memberikan dasar yang kuat untuk kesimpulan dan rekomendasi yang relevan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan yang memberikan pemahaman bagi pembaca tentang gambaran yang lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut

BAB I berisi Pendahuluan Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode yang digunakan untuk penelitian, dan sistematika penulisan .

BAB II Kajian Teori Pada bab ini penulis menjelaskan tentang teori-teori yang relevan terhadap penelitian seperti pengertian , pengukuran dan fungsi dan kerangka konseptual yang memuat gambaran hubungan antar variabel

BAB III gambaran umum objek penelitian menjelaskan tentang biografi singkat, visi misi dan struktur organisasi dari objek penelitian

BAB IV Hasil dan pembahasan yaitu pada bab ini menjelaskan hasil dari rumusan masalah dan isi dari kajian teori dan memaparkan data dan fakta yang ditemukan peneliti di lapangan berdasarkan metode yang digunakan peneliti.

BAB V Pada bab ini penulis menjelaskan tentang penutup yang berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi.